

**ANALISIS KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN
DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI CITRA
PENGINDERAAN JAUH
TAHUN 2006 DAN 2010
DI KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Gesit Yoga Ambarasakti

E 100 11 00 63

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS GEOGRAFI

SURAKARTA

2013

**HALAMAN PERSETUJUAN
JURNAL PUBLIKASI**

**Analisis Kualitas Lingkungan Permukiman dengan
Menggunakan Aplikasi Citra Penginderaan Jauh
Tahun 2006 dan 2010
di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul**

NAMA: Gesit Yoga Ambarasakti

NIM: E 100 11 00 63

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Maret 2013

Tanda tangan

Pembimbing I : Drs. Suharjo, M.S.

Pembimbing II : R.Muh.Amin Sunarhadi,S.Si.,M.P

()
()

Mengetahui
Sekretaris Fakultas

Drs. Yuli Priyana, M.Si.



**ANALISIS KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DENGAN
MENGUNAKAN APLIKASI CITRA PENGINDERAAN JAUH
TAHUN 2006 DAN 2010
DI KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL**

**Analysis Of Settlement Neighborhood Quality Using Application Remote
Sensing Image 2006 And 2010 In Sewon Subdistrict Bantul District**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kualitas lingkungan permukiman Tahun 2006 dan 2010 berdasar citra Quickbird dan mengetahui persebaran dan pola keruangan kualitas lingkungan permukiman.

Metode yang digunakan adalah metode pengharkatan (*scoring*), tumpang susun (*overlay*). Pengharkatan dilakukan terhadap parameter-parameter kualitas lingkungan permukiman, yang meliputi kepadatan permukiman, pola bangunan, lebar masuk jalan, lokasi permukiman, kondisi masuk jalan, dan pohon pelindung. Semua parameter tersebut di overlay, sehingga mendapatkan kualitas lingkungan permukiman pada tahun 2006 dan 2010

Hasil penelitian menunjukan persebaran kualitas lingkungan baik di tahun 2006 terletak di bagian barat. Kualitas lingkungan permukiman sedang menyebar di sebagian timur dan utara, dan kualitas lingkungan permukiman buruk hampir menyebar merata di bagian tengah Kecamatan Sewon. Pada tahun 2010 kualitas lingkungan permukiman dengan kelas baik terdapat di sebagian barat dan utara, sedangkan kualitas lingkungan permukiman kelas sedang hampir menyeluruh di sebagian timur dan selatan, dan kelas kualitas lingkungan permukiman buruk terletak di sebagian tengah Kecamatan Sewon.

The research was conducted in the District of Sewon in order to determine neighborhood quality in 2006 and 2010 and to identify spatial distribution and settlement pattern in this area based on Quickbird satellite imagery.

The method used in this research is scoring and overlaying method. Scoring conducted on the parameters of neighborhood quality, including residential density, building patterns, road entrance width, residential location, access condition and covering tree. Then all those parameters are overlaid for getting value of neighborhood quality in 2006 and 2010.

The results addressing the distribution of good environmental quality in 2006 is located in the western part, while the medium quality of neighborhoods being distributed over most of the east and north part, and the poor quality settlements almost evenly in the center of the District of Sewon. In 2010, the high quality of the settlements are located in the western and northern part, while the medium quality of the settlement is almost entirely in the eastern and southern part, and the poor quality of neighborhoods located in center of Sewon district.

**HALAMAN PERSETUJUAN
JURNAL PUBLIKASI**

**Analisis Kualitas Lingkungan Permukiman dengan
Menggunakan Aplikasi Citra Penginderaan Jauh
Tahun 2006 dan 2010
di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul**

NAMA: Gesit Yoga Ambarasakti

NIM: E 100 11 00 63

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Maret 2013

Tanda tangan

Pembimbing I : Drs. Suharjo, M.S.

Pembimbing II : R.Muh.Amin Sunarhadi, S.Si., M.P

Mengetahui

Sekretaris Fakultas

Drs. Yuli Priyana, M.Si.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan kegiatan perkotaan salah satu dampak yang timbul adalah masalah permukiman di daerah perkotaan. Berbagai parameter yang mengakibatkan terjadinya masalah permukiman adalah tingginya angka kepadatan penduduk. Tingginya angka kepadatan penduduk di perkotaan disebabkan oleh pertumbuhan alami, *urbanisasi* dan *migrasi*. Kota mempunyai daya tarik sendiri bagi kebanyakan penduduk untuk menetap di kota. Daya tarik tersebut diantaranya, kota memiliki tingkat fasilitas umum yang tinggi, *aksesibilitas* yang baik, dan banyak kesempatan kerja di kota.

Kecamatan Sewon dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk baik pertumbuhan penduduk alami maupun urbanisasi. Dalam melakukan penilaian kualitas dari suatu lingkungan permukiman menggunakan survei terrestrial akan menggunakan waktu dan tenaga yang banyak apalagi untuk daerah perkotaan yang heterogen dan luas liputan pengamatan yang luas. Alternatif pemecahan masalah tersebut dengan jalan memanfaatkan teknologi penginderaan jauh dalam menilai kualitas permukiman. Salah satu teknologi yang digunakan adalah dengan menggunakan citra dengan resolusi spasial tinggi (Quickbird). Di samping itu, data juga dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan sistem informasi geografi. Sistem informasi geografi adalah salah satu pengolahan data dan analisis data

yang dipakai untuk perencanaan kota karena memiliki keunggulan dalam kecepatan dalam pemrosesan data dan tercapainya efisiensi waktu.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini diharapkan mampu menjawab sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kualitas lingkungan permukiman dari Tahun 2006 dan 2010 berdasar citra Quickbird?, dan
2. Bagaimana persebaran dan pola keruangan kualitas lingkungan permukiman?

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi kualitas lingkungan permukiman dari Tahun 2006 dan 2010 dari citra
2. Mengetahui persebaran dan pola keruangan kualitas lingkungan permukiman di daerah Sewon dan analisis pola sebaran kualitas lingkungan permukiman.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada penelitian lain yang akan melakukan penelitian mengenai kualitas lingkungan permukiman. demikian pula manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi tentang kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Sewon.

METODE PENELITIAN

Tahapan pertama yang dilakukan adalah memotong citra yang telah terkoreksi secara geometric. Citra yang digunakan

dalam penelitian ini adalah Citra Quickbird. Software yang digunakan dalam melakukan pemotongan dan proses lainnya menggunakan ArcGIS.10 . Setelah melakukan pemotongan pada citra yang sesuai dengan wilayah, selanjutnya melakukan interpretasi visual secara on screen. Menurut (Sutanto, 1992) interpretasi citra adalah perbuatan melihat, mengamati, menganalisa citra dengan maksud untuk mengidentifikasi objek – objek yang

nampak pada citra dan menilai pentingnya objek tersebut. Setelah selesai interpretasi visual on screen, langkah selanjutnya adalah menginterpretasi citra untuk blog permukiman. Interpretasi blog permukiman ini akan dijadikan dasar untuk pemilihan setiap parameter – parameter yang digunakan untuk menilai kualitas lingkungan permukiman.. Dalam penelitian ini menggunakan 6 parameter, diantaranya :

a) Kepadatan Permukiman

Data kepadatan permukiman di setiap blok permukiman dihitung berdasarkan jumlah luas seluruh atap dibagi dengan luas blok permukiman dalam satuan unit permukiman. Dari

perhitungan kepadatan permukiman kemudian diklasifikasikan berdasar tabel 1 klasifikasi kepadatan permukiman berikut

Tabel 1.1 Klasifikasi Kepadatan Permukiman

No	Kepadatan Permukiman	Kriteria	Harkat
1	< 40%	Jarang	1
2	40% - 60%	Sedang	2
3	>60%	Padat	3

Sumber : Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, dalam Rahardjo 1989

b) Pola Tata Letak Bangun

Penilaian terhadap parameter ini berdasarkan keteraturan letak, dan besar / kecilnya bangunan. Bangunan yang memiliki ukuran relatif sama dan letaknya mengikuti pola tertentu,

maka dikelompokkan pada satuan unit pemetaan yang sama. Klasifikasi penilaian pola tata letak bangunan terdapat pada tabel 2, sebagai berikut

Tabel 2 Pola Tata Letak Bangunan

No	Kriteria	Harkat
1	Baik, bila lebih dari atau sama dengan 50% bangunan tertata teratur	1
2	Sedang, bila 25% - 50% bangunan tertata teratur	2
3	Buruk, bila (>25%) sebagian besar bangunan kurang tertata teratur	3

Sumber : Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, dalam Rahardjo 1989

c) Lebar Masuk Jalan

Lebar jalan masuk yang dimaksud dalam parameter ini adalah lebar jalan yang menghubungkan jalan lingkungan permukiman

dengan jalan utama. Adapun klasifikasi yang digunakan untuk penilaian lebar jalan masuk terdapat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel3KlasifikasiLebarJalanMasuk

No	Kriteria	Harkat
1	Baik, bila lebar jalan > 6m, dapat dilalui 2 - 3 mobil	1
2	Sedang, bila lebar jalan 4 – 6m. Dapat dilalui 1 - 2 mobil	2
3	Buruk, bila lebar jalan < 4m	3

Sumber : Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, dalam Rahardjo 1989

d) Lokasi Permukiman

Parameter lokasi permukiman didasarkan pada letak jauh dekatnya suatu blok permukiman terhadap sumber polusi. Sumber polusi ini bisa berasal dari terminal, stasiun, pabrik, kawasan perdagangan dan jasa ataupun jalan utama di pusat kota. Hal ini berhubungan dengan tingkat kualitas udara di permukiman tersebut. Parameter ini juga memperhitungkan lokasi

permukiman dengan sumber bencana seperti banjir yang terdapat di sepanjang bantaran sungai. Pada tahap interpretasi untuk penilaian lokasi permukiman melalui citra, dinilai secara kualitatif. Apabila suatu permukiman dekat dengan sumber polusi atau bencana maka langsung dapat dikategorikan dalam klasifikasi buruk, berdasarkan pada tabel 4 berikut

Tabel4KlasifikasiLokasiPermukiman

No	Kriteria	Harkat
1	Baik, bila lokasi permukiman jauh dari sumber polusi (terminal, stasiun, pabrik, pasar) dengan jarak \pm 5km dan masih dekat dengan kota.	1
2	Sedang, bila lokasi permukiman tidak terpengaruh secara langsung dengan kegiatan sumber polusi dengan jarak \pm 3km dari lokasi lingkungan	2
3	Buruk, bila lokasi permukiman dekat dengan sumber polusi udara maupun suara atau bencana alam (sungai, gunung, pasar) dengan jarak \pm 1km dari lokasi permukiman	3

Sumber : Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, dalam Rahardjo 1989

e) Kondisi Jalan Masuk

Parameter kondisi jalan masuk merupakan kondisi dari permukaan jalan itu sendiri. Kondisi permukaan jalan dibedakan atas bahan pengeras jalan (aspal atau semen) sehingga untuk melakukan pengenalan melalui citra dengan memperhatikan rona dari obyek

tersebut. Jalan dengan bahan pengeras aspal, pada citra tampak rona abu-abu gelap. Sedangkan jalan dengan pengeras semen, pada citra tampak berona abu-abu terang/cerah. Klasifikasi yang digunakan untuk penilaian kondisi jalan masuk terdapat pada tabel 5

Tabel5KlasifikasiKondisiJalanMasuk

No	Kriteria	Harkat
1	Baik, bila >50% jalan pada blok permukiman tersebut telah diaspal atau semen	1
2	Sedang, bila 25% - 50% jalan pada blok permukiman tersebut belum diperkeras atau semen	2
3	Buruk, bila <25% jalan pada blok permukiman tersebut telah diaspal / disemen	3

Sumber : Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, dalam Rahardjo 1989

f) Pohon Pelindung

Maksud dari parameter pohon pelindung ini adalah pohon atau tutupan kanopi daun yang terdapat pada kanan kiri jalan masuk pada blok permukiman. Kenampakan obyek pohon pelindung yang terekam pada citra dapat mudah

dikenali melalui warna dari obyek tersebut. Perhitungan luasan tutupan kanopi adalah jumlah luas tutupan kanopi daun dibagi dengan luas suatu blok permukiman dikalikan 100%. Klasifikasi yang digunakan terdapat pada tabel 6, dibawah ini

Tabel 6 Klasifikasi Pohon Pelindung

No	Kriteria	Harkat
1	Baik, bila memiliki pohon pelindung	1
2	Buruk, bila tidak memiliki pohon pelindung	2

Sumber : Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, dalam Rahardjo 1989

g) Pembobotan Parameter Dari Hasil Interpretasi Citra

Setiap parameter akan diberikan bobot sesuai besarnya tingkat pengaruh terhadap kualitas lingkungan permukiman.

Pembobotan tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah disusun oleh Ditjen Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum pada tabel 7

Tabel 7 Pembobotan Parameter Citra

No	Parameter	Bobot
1	Kepadatan permukiman	3
2	Tata letak bangunan	1
3	Lebar jalan masuk	3
4	Lokasi permukiman	2
5	Kondisi masuk jalan	2
6	Pohon pelindung	2

Sumber : Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, dalam Rahardjo 1989

Nilai bobot tersebut, nantinya akan dikalikan dengan nilai harkat masing-masing parameter. Hasil perkalian tersebut nantinya

dijumlahkan agar mendapatkan total harkat parameter dari citra. Rumus yang digunakan untuk mencari total harkat sebagai berikut :

$$HT \text{ Citra} = (H.Kpdt*3) + (H.Tata*1) + (H.Lbrjln*3) + (H.lok*2) + (H.MasJal*2) + (H.PhPel*2)$$

Keterangan :

HT Citra : Harkat total citra
H.Tata : Harkat kepadatan permukiman
H.Ph : Harkat pohon pelindung
H.Lbrjln : Harkat lebar jalan
H.lok : Harkat lokasi permukiman
H.MasJal : Harkat masuk jalan
H.PhPel : Harkat pohon pelindung

Setelah harkat total diketahui selanjutnya adalah melakukan klasifikasi untuk parameter dari citra. Klasifikasi ini bertujuan untuk mengelaskan blok permukiman

kedalam kelas baik, sedang atau buruk. Sebelum melakukan klasifikasi, terlebih dahulu menghitung interval klas (range). Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(\text{SkorTertinggi} - \text{SkorTerendah})}{\text{JumlahKelasYangDiingin}}$$

DESKRIPSI WILAYAH

Luas Kecamatan Sewon diperkirakan 5.114,946 Ha. Secara geografis Kecamatan Sewon sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta, sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Banguntapan, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Jetis, dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan kasihan. Kecamatan Sewon berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 53 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota ke pusat pemerintahan (ibukota) Kabupaten Bantul adalah 8 Km. Kecamatan Sewon beriklim layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Sewon adalah 33° C dengan suhu terendah 25° C. (Sumber : <http://www.bantulkab.go.id/kecamatan/Sewon>)

Secara astronomi kecamatan sewon terletak pada 7° 50' 58 Bujur timur dan 110° 21' 33 lintang selatan. Berdasarkan posisinya goeografisnya Kecamatan Sewon terletak di bagian timur laut wilayah Kabupaten Bantul. Jika dilihat dari topografisnya, Kecamatan Sewon seluruhnya merupakan daerah dataran. Wilayah Kecamatan Sewon dilewati oleh 3 sungai utama yaitu Sungai Bedog, Winongo dan Code.

Sungai ini dimanfaatkan untuk pasokan irigasi dan budidaya ikan air tawar. Sedangkan jalur utama lalu lintas antar daerah di wilayah kecamatan dilalui oleh Ring Road Selatan yang merupakan akses utama sebagai penghubung antar wilayah dan 3 jalan propinsi, yaitu: Jalan Bantul, Jalan Parangtritis dan Jalan Imogiri Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Kepadatan Permukiman

Kepadatan permukiman yang dimaksud disini adalah kepadatan permukiman di setiap blok permukiman dihitung berdasarkan jumlah luas seluruh atap dibagi dengan luas blok permukiman dalam satuan unit permukiman. Hampir semua Sub blog pada tahun 2006 termasuk ke dalam kelas yang baik, hanya ada dua sub blog yang terasuk dalam kelas sedang yaitu blok A2 dan A3, selain itu semua yang ada pada tahun 2006 termasuk ke dalam kelas yang baik. Semua sub blog pada tahun 2010 termasuk ke dalam kelas yang baik, tanpa ada satu sub blog pun yang masuk dalam kriteria sedang maupun buruk. Peta Kepadatan Permukiman dapat dilihat di gambar 1

b) Pola Bangunan

Penilain terhadap parameter ini berdasarkan keteraturan letak, dan besar / kecilnya bangunan. Pada

tahun 2006 sub blog C5 satu – satu nya sub blog dengan pola yang termasuk kedalam kelas yang baik, sedangkan sub blog A1, A3, C1, D3, D4, D5, D6, D7, E2, E5, E6, E9, E10, dan E11 termasuk kedalam kelas yang buruk, atau sub blog tersebut >25% sebagian besar bangunan nya kurang tertata. Sub blog A2, B1, C2, C3, C4, D1, D2, D8, D9, E1, E3, E4, E7, dan E8 termasuk dalam katagori bangunan yang memiliki pola sedang. Tahun 2010 hanya sub blog B1 dan C5 lah yang termasuk ke dalam kelas baik, sedangkan sub blog A1, A1, A3, C2, C3, C4, D1, D2, D4, D6, D7, D8, D9, E1, E2, E3, E4, E6, E7, E8, dan E9 termasuk ke dalam kelas sedang. Sub blog untuk kelas buruk adalah C1, D3, D5, E5, E10, dan E11. Peta Pola Bangunan dapat dilihat di gambar 2

c) Lebar Masuk Jalan

Lebar jalan masuk yang dimaksud dalam parameter ini adalah lebar jalan yang menghubungkan jalan lingkungan permukiman dengan jalan utama. Tahun 2006 hanya sub blog C5 yang memiliki lebar masuk jalan yang baik yaitu dengan nilai lebih dari 6m, oleh karena itu sub blog C5 termasuk kedalam kelas lebar masuk jalan yang baik. Untuk sub blog A1, A2, A3, C1, E2, dan E7 menempati kelas sedang, dan untuk sub blog B1, C2, C3, C4, D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7, D8, D9, E1, E3, E4, E5, E6, E8, E9, E10, dan E11 termasuk ke dalam kelas yang buruk. Hampir sama dengan tahun 2006, pada tahun 2010 sub blog C5 yang termasuk ke dalam kelas yang baik. Untuk sub blog A1, A2, A3, C1, E2, dan E7 menempati kelas sedang. Sub blog B1, C2, C3,

C4, D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7, D8, D9, E1, E3, E4, E5, E6, E8, E9, E10, dan E11 tergolong ke dalam kelas yang buruk. Peta Lebar Masuk Jalan dapat dilihat pada gambar 3

d) Lokasi Permukiman

Tahun 2010 tidak jauh berbeda dengan tahun 2006, pada tahun 2010 juga tidak memiliki kelas lokasi permukiman yang bagus, hanya ada kelas lokasi permukiman yang sedang dan buruk. Sub blok A1, A2, A3, B1, C1, C2, C5, D1, D2, D4, D5, D6, D7, D8, D9, E2, E4, E5, E7, E8, E9, dan E10 termasuk kedalam kelas yang sedang, sedangkan sub blog C3, C4, D3, E1, E3, E6, dan E11 termasuk ke dalam kelas yang buruk. Peta lokasi permukiman dapat dilihat pada gambar 4

e) Kondisi Masuk Jalan

Parameter kondisi jalan masuk merupakan kondisi dari permukaan jalan itu sendiri. Kondisi permukaan jalan dibedakan atas bahan pengeras jalan (aspal atau semen) sehingga untuk melakukan pengenalan melalui citra dengan memperhatikan rona dari obyek tersebut. Secara keseluruhan pada citra tahun 2006 maupun 2010 tidak ada kondisi masuk jalan yang jelek.. Peta kondisi jalan dapat dilihat pada gambar 5

f) Pohon Pelindung.

Pohon pelindung ini adalah jumlah pohon atau tumbuhan yang berada di samping kanan atau kiri di suatu sub blog tersebut. Peta pohon pelindung dapat dilihat pada gambar 6. Maksud dari parameter pohon pelindung ini adalah pohon atau tutupan kanopi daun yang terdapat pada kanan kiri jalan masuk pada sub blok permukiman.

Sub blog A1 pada tahun 2006 menempati kelas kualitas lingkungan permukiman sedang, kini berubah menjadi kelas kualitas lingkungan permukiman yang baik di tahun 2010. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan di pohon pelindung, pola permukiman yang semula buruk menjadi sedang.

Sub blog A2 yang pada tahun 2006 menempati kelas kualitas lingkungan permukiman sedang, kini berubah menjadi kelas kualitas lingkungan permukiman yang baik. Kepadatan permukiman dan pola bangunan merupakan dua parameter yang membedakan kualitas lingkungan permukiman ini. Pada tahun 2006 kepadatan permukiman pada sub blog A2 menempati kelas sedang dengan nilai 42,96% , sedangkan pada tahun 2010 berubah dengan menempati kelas kepadatan permukiman baik, dengan nilai 19,99%

Sub blog A3 pada tahun 2006 menempati kelas kualitas lingkungan permukiman buruk, kini berubah pada tahun 2010 dengan menempati kelas kualitas lingkungan permukiman sedang. Perubahan tersebut terletak pada pola bangunan dan kepadatan permukiman. Pola bangunan di sub blog A3 pada tahun 2006 termasuk ke dalam kelas buruk, dan berubah menjadi ke kelas pola bangunan yang sedang di tahun 2010. Kepadatan permukiman sub blog A3 pada tahun 2006 menempati kelas sedang dengan nilai 46,31% , kini berubah menjadi kelas kepadatan permukiman yang baik dengan nilai 30,92%.

Secara keseluruhan Kecamatan Sewon mempunyai kondisi jalan yang bagus, tidak ada

jalan yang jelek di Kecamatan Sewon, hanya saja keterbatasan dalam menginterpretasi visual on screen pada Citra Quickbird banyak mengalami hambatan. Sub blog D1 pada tahun 2006 menempati kelas kualitas lingkungan permukiman buruk, kini berubah menjadi kelas kualitas lingkungan permukiman sedang di tahun 2010. Faktor yang menyebabkan perubahan nya terletak pada kondisi masuk jalan dan pohon pelindung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , dapat ditarik kesimpulan :

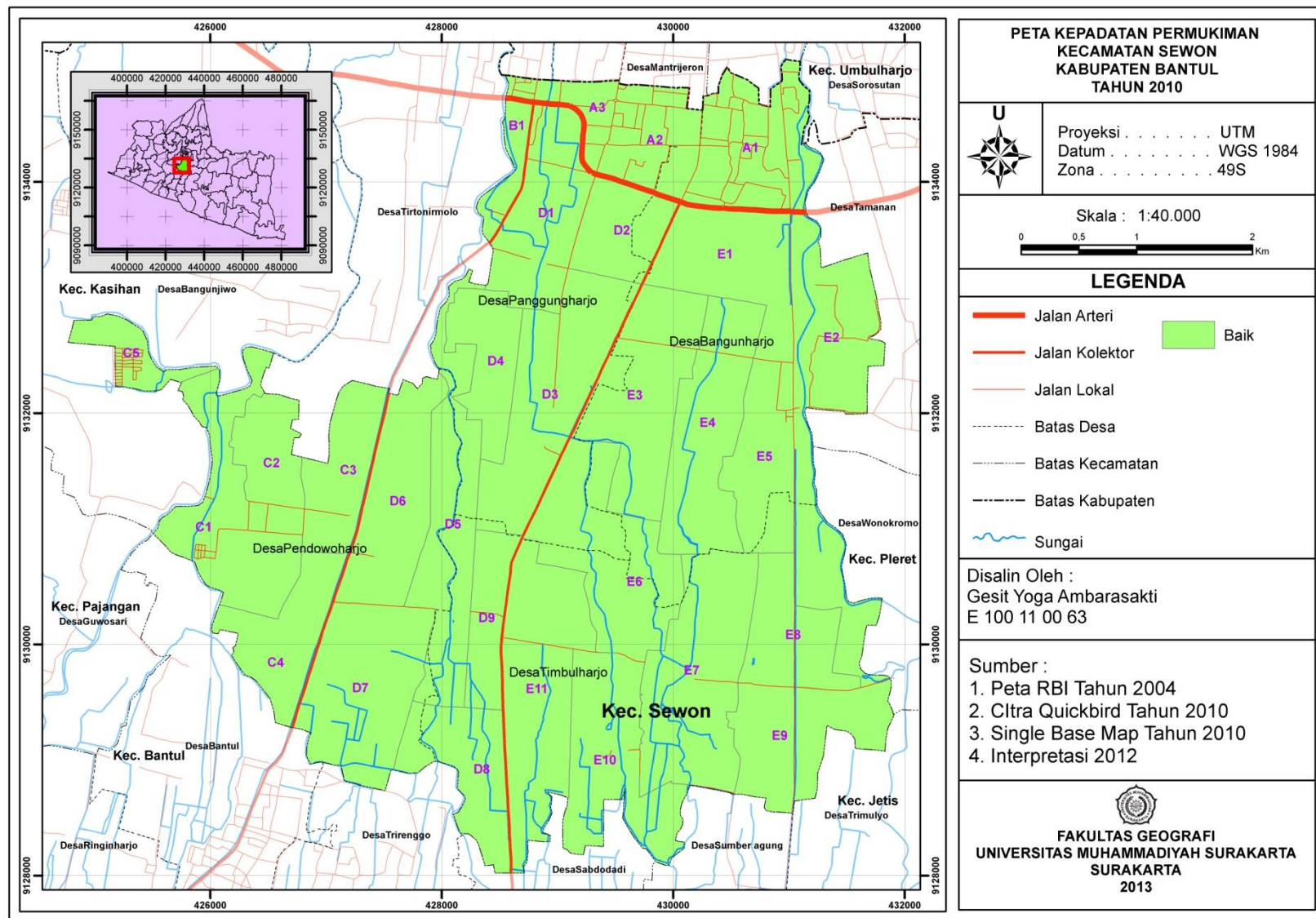
1. Kondisi kualitas lingkungan permukiman dengan kelas baik pada tahun 2006 berada disebelah barat pada sub blog C1 dan C5, sedangkan kelas sedang berada di bagian utara pada sub blog A1, A2, D2, E2 dan di bagian timur pada sub blog E7, E9 . Kelas kualitas lingkungan permukiman dengan kelas buruk berada dibagian tengah Kecamatan Sewon pada sub blog E1, E3, E4, E5, E6, E10, D5, D6, D8
2. Kondisi kualitas lingkungan permukiman dengan kelas baik pada tahun 2010 berada di sebagian utara dan barat Kecamatan Sewon pada sub blog A1, A2, C1, dan C5, sedangkan kualitas lingkungan permukiman dengan kelas sedang berada di sebagian timur dan selatan Kecamatan Sewon pada sub blog D2, E1, E2, E3, E4, E8, E9. Klasifikasi kualitas lingkungan

permukiman dengan kelas buruk berada di sebagian tengah Kecamatan Sewon pada sub blog D3, D5, E6, dan E11.

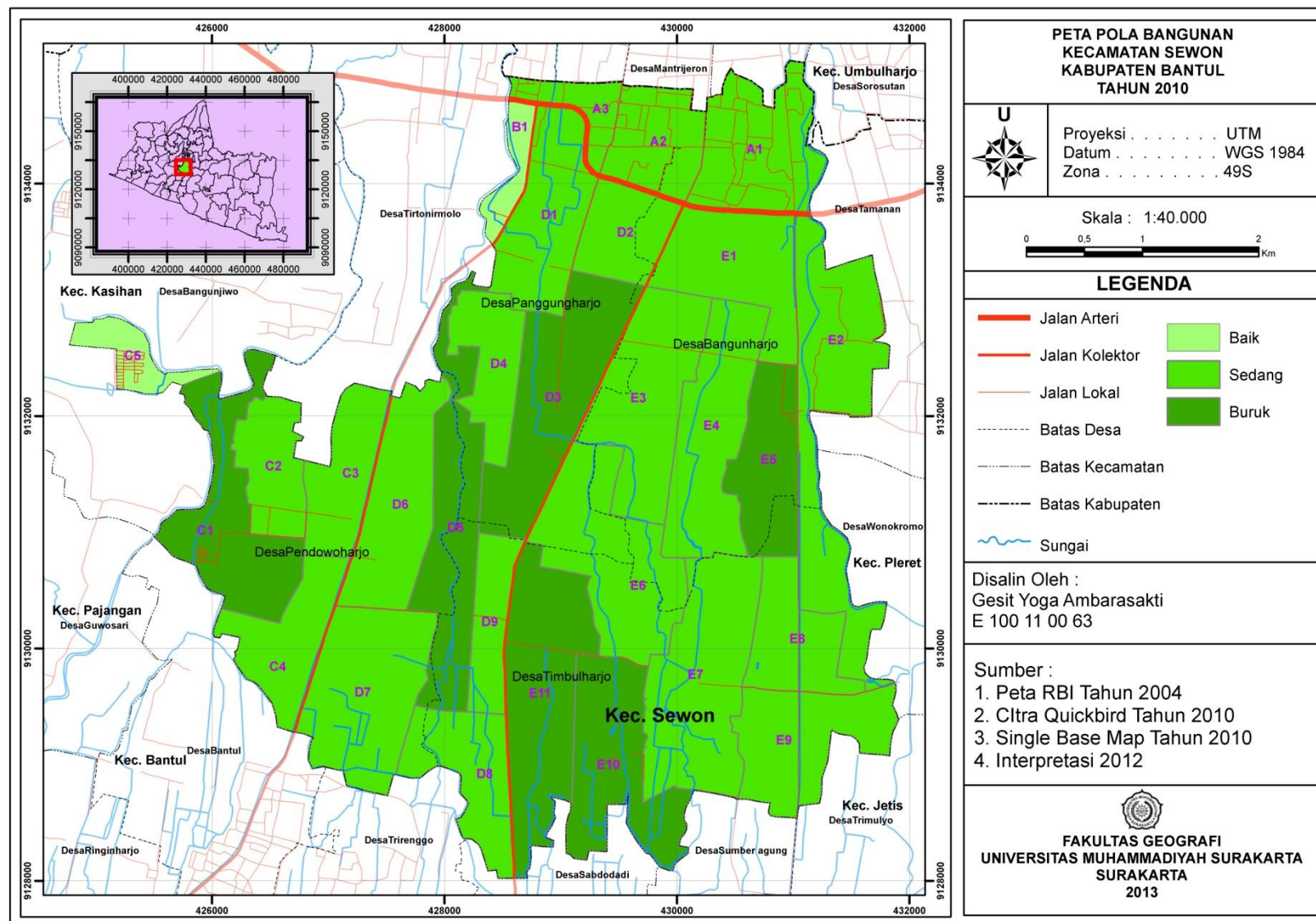
3. Arah perkembangan kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Sewon, sebagian besar ke arah utara, dikarenakan bagian utara Kecamatan Sewon berbatasan langsung dengan pusat perkotaan.

SARAN

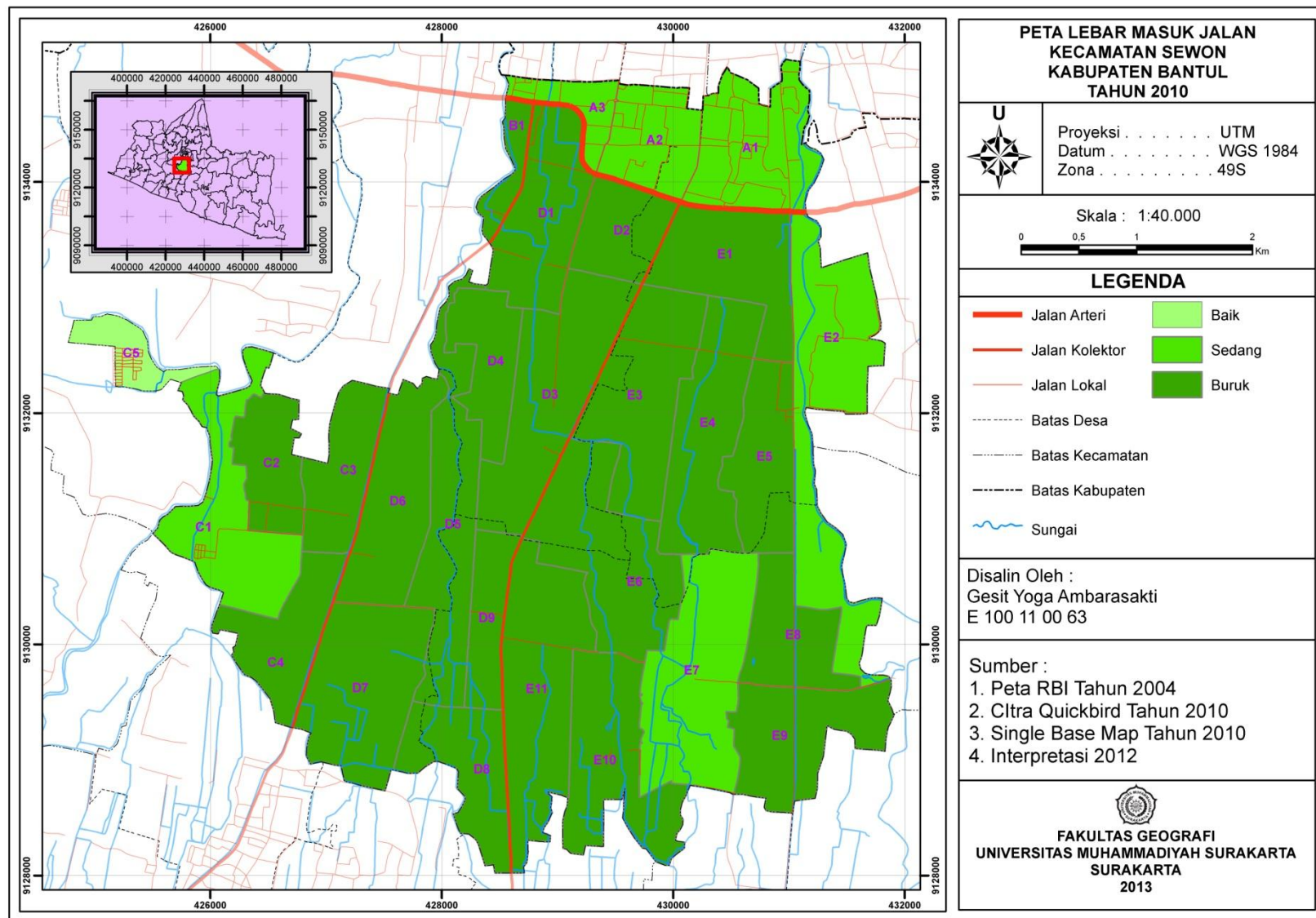
1. Sebaiknya pemerataan pembangunan di Kecamatan Sewon tidak hanya ke arah utara saja, namun harus merata ke seluruh bagian di Kecamatan Sewon.
2. Pemerataan kualitas lingkungan permukiman agar tidak terpusat ke arah utara , agar kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Sewon merata di seluruh bagian.
3. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat periodik, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk monitoring kualitas lingkungan permukiman di tahun – tahun berikutnya



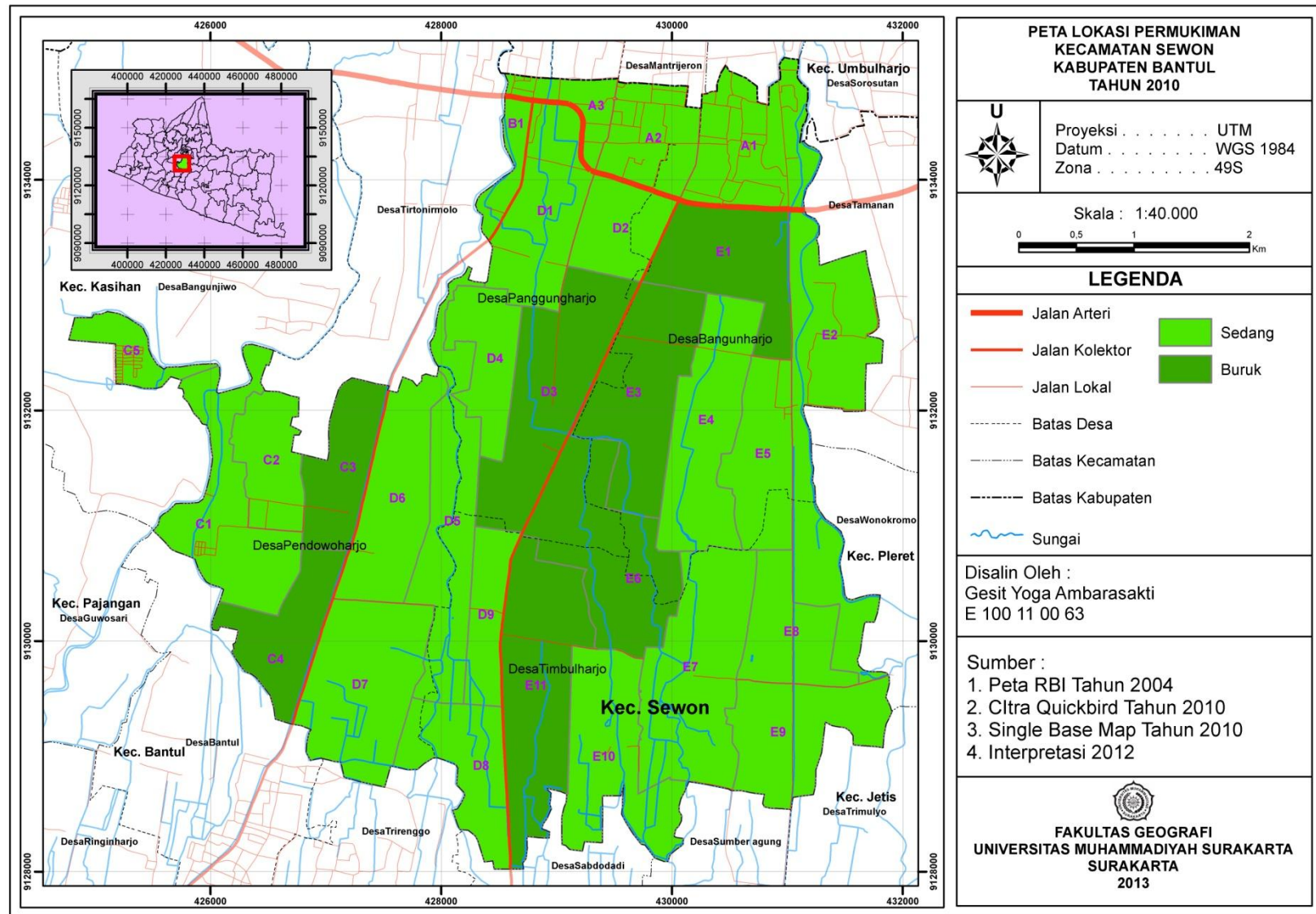
Gambar1 Kepadatan Permukiman



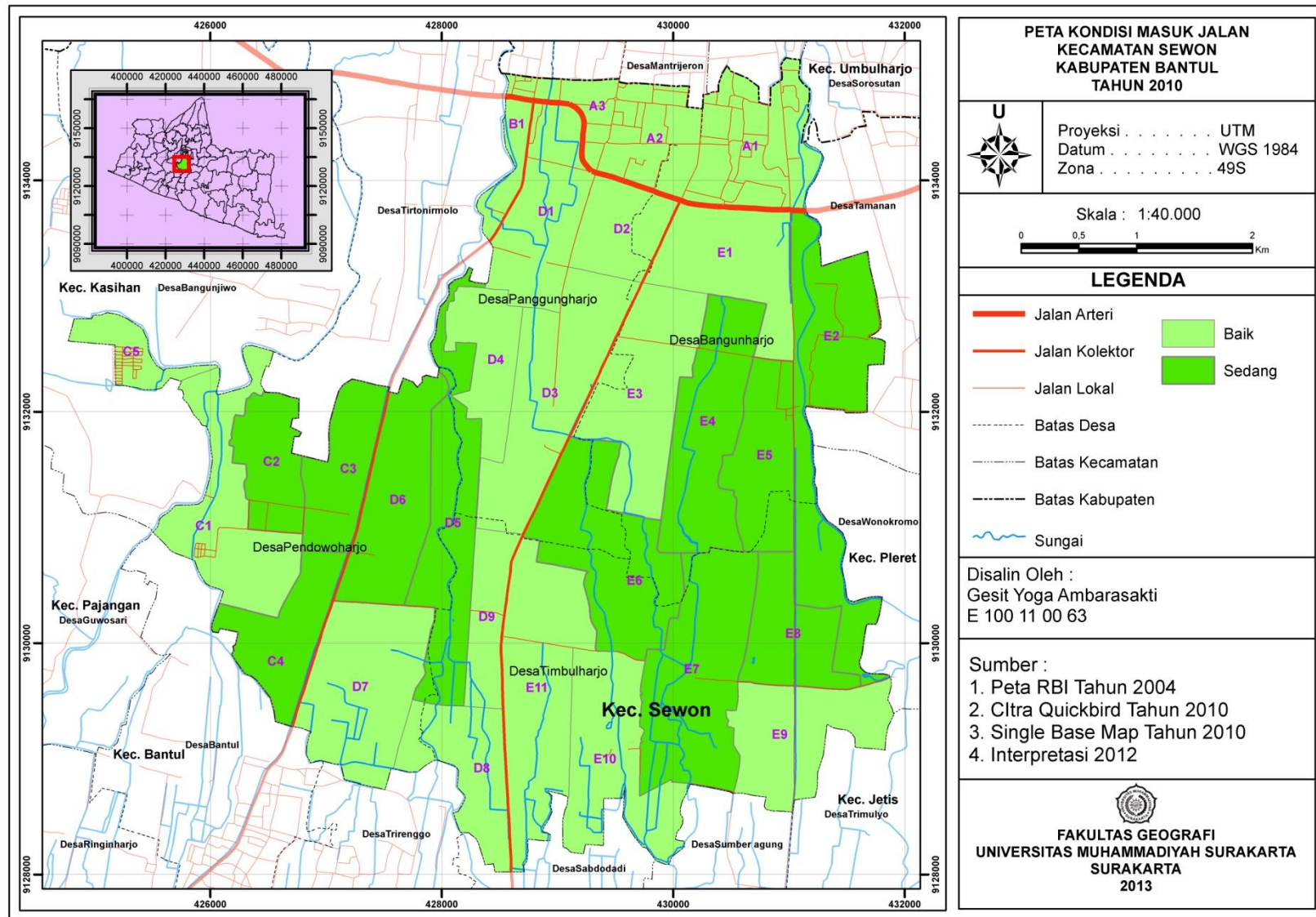
Gambar 2 Pola Bangunan



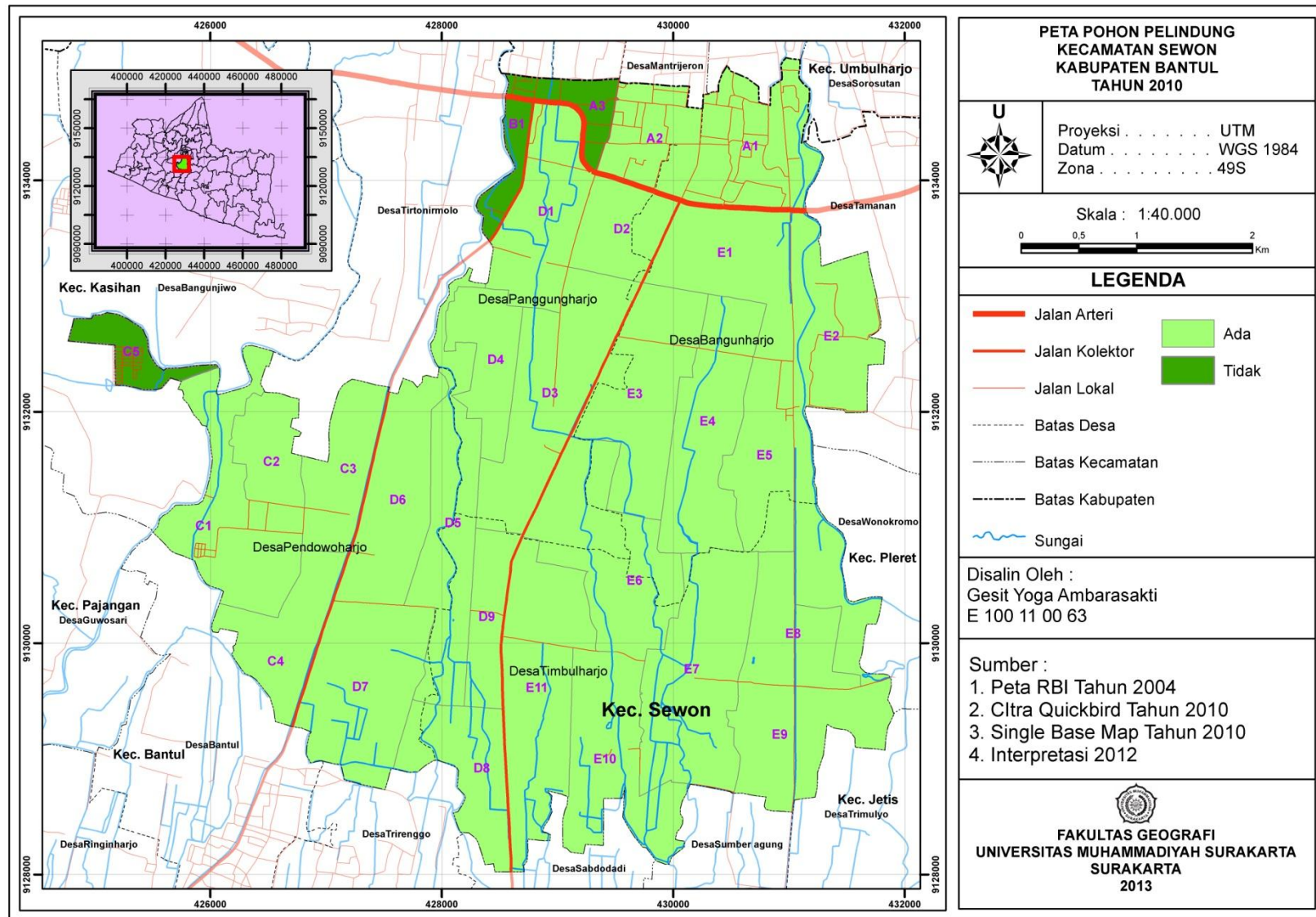
Gambar 3 Lebar Masuk Jalan



Gambar4 Lokasi Permukiman



Gambar 5 Kondisi Masuk Jalan



Gambar6 Pohon Pelindung

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Deskripsi Wilayah Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul .<http://www.bantulkab.go.id/kecamatan/Sewon.html>
- Anonim. 1997. Tata Cara Perencanaan Geometrik jalan antar kota. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Bina Marga. Yogyakarta
- Anonim. 2009. Geometri Jalan Bebas Hambatan untuk Jalan Tol. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Bina Marga. Yogyakarta
- Barandi, Sapta. 2003. *Petunjuk Praktikum Interpretasi Citra Untuk Survey Kota*. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Bintarto, 1977. *Pola Kota dan Permasalahannya*. Fakultas Geografi: Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Bintarto. 1977 . *Interpretasi Foto Udara dan Studi Kekotaan*. Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Budiyanto, Eko. 2005. *Sistem Informasi Geografis Menggunakan Arch View GIS*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Donoedoro, Projo. 1999. *Pedoman Praktikum Penginderaan Jauh Dasar*. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Haryani, Titik. 2005. *Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sragen Tahun 1995-2002*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harumi M I, Tara. 2004. Aplikasi Citra IKONOS dan SIG untuk Menilai Kualitas Permukiman di Kecamatan Gedongtengen kota Yogyakarta. *Tugas Akhir*. Fakultas Geografi. UGM : Yogyakarta
- Kusumawati, Ineke 2010. Pemodelan Spasial dengan Sistem Informasi Geografi Untuk Kesesuaian Lokasi Depo Sampah Di Kota Yogyakarta. *Tugas Akhir*. Fakultas Geograf. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Lillesend T.M and Kiefer. *Penginderaan Jauh dan Intepretasi Citra, Penyuting : Sutanto 1990*. Gadjah Mada Unicersity Press: Yogyakarta
- Lillesand, T. M and R.W. Kiefer. *Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra*. Terjemahan. 2004. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Mudzakir .2008. Aplikasi Citra IKONOS dan SIG untuk Menilai Kualitas Permukiman di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta. *Tugas Akhir*. Fakultas Geografi. UGM: Yogyakarta
- Muhtadi Muid, Drs, *Gejala Permukiman Kumuh Jakarta Selayang Pandang*, Departemen Pekerjaan Umum, 1987.

- Rahardjo, N., 1989. Penggunaan Foto Udara untuk mengetahui Kualitas Lingkungan Permukiman di Kotamadya Magelang dalam Hubunganya dengan Kondisi Sosial Ekonomi Penghuni. *Thesis Pasca Sarjana*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Raharjo, Noorhadi. 1989. Penggunaan Foto Udara untuk Pemetaan Kualitas Agihan Lingkungan Permukiman dengan Kondisi Sosial Ekonomi di Kabupaten Magelang. Thesis . Fakultas Geografi, UGM : Yogyakarta
- Sutanto. 1992. *Penginderaan Jauh Jilid 1*. Fakultas Geografi. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Tri, Kelik 2001. Penggunaan Foto udara dan Sistem Informasi Geografi Untuk Penilaian dan Rekomendasi Prioritas Perbaikan Kualitas Lingkungan Permukiman Di Sebagian Kota Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.